



## HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEMANDIRIAN LANSIA DALAM PEMENUHAN *ACTIVITY DAILY LIVING* (ADL)

Mesha Mahendra, Abi Muhlisin\*

Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jl. A. Yani, Pabelan, Kartasura, Sukoharjo,  
Jawa Tengah 57169 Indonesia

\*[am152@ums.ac.id](mailto:am152@ums.ac.id)

### ABSTRAK

Setiap individu, proses menua berubah akan fisik, biologis, psikologis, atau ekonomi. dampak penuaan mengalami kemunduran terutama kemampuan fisik dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari. Fungsi fisik sering menurun seiring bertambahnya usia, sehingga lebih sulit bagi seseorang untuk mencapai kemandirian dan pada akhirnya membuat mereka lebih bergantung pada bantuan dari orang lain. Penelitian ini untuk mengetahui korelasi antara dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan *activity daily living* (ADL) di Desa Makamhaji. Jenis penelitian penelitian kuantitatif dan desain penelitian analitik *cross sectional*. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan responden sejumlah 94 lansia yang berada di desa Makamhaji yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi yaitu lansia yang berusia >60 tahun dan responden berusia 45 tahun ke atas, lansia yang tinggal bersama keluarga, dan lansia yang bersedia menjadi responden. Dari 20 Agustus 2023 hingga 25 Oktober 2023, menggunakan analisis data univariat dan bivariat (*Spearman*). Dari 94 responden terdapat rata-rata skor 52.72. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga lansia kategori sedang. Pada variabel *Activity daily living* terdapat nilai rata-rata 66.99 hal ini menunjukkan bahwa rata-rata lansia memiliki ADL dependent sedang.

Kata kunci: activity daily living; dukungan keluarga; lansia

## ***THE RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY SUPPORT AND THE INDEPENDENCE OF THE ELDERLY IN FULFILLING DAILY LIVING ACTIVITIES (ADL)***

### ABSTRACT

*Every person experiences physical, biological, psychological, or financial changes as they age. Aging causes a reduction in one's physical capacity to perform daily tasks. As people age, their physical function often declines, which makes it harder for them to become independent and, in the end, increases their reliance on assistance from others. In Makamhaji Village, this study looks at the connection between elderly people's independence in performing activities of daily living (ADLs) and family support. Keywords: Daily Living Activities, Family Support, Elderly. This kind of study uses a cross-sectional methodology, quantitative research, and an analytical research design. A side purposive technique was employed in the sampling process, and 94 elderly respondents from Makamhaji village were chosen based on the inclusion criteria. These included respondents who were at least 45 years old, older than 60, living with family, and willing to participate in the survey. The data analysis used from August 20, 2023 to October 25, 2023 includes univariate and bivariate (Spearman) analysis.) The average score for the 94 respondents was 52.72. This indicates a moderate level of support from the elderly family. The average value of 66.99 for the activity daily living variable shows that the typical senior has a moderate dependent ADL.*

Keywords: activity daily living; elderly; family support

## PENDAHULUAN

Usia harapan hidup penduduk yang meningkat mengakibatkan meningkatkan jumlah lansia setiap tahun. Populasi yang menua diperkirakan akan menyebabkan masalah kesehatan termasuk kanker dan penyakit degeneratif, yang mengganggu produktivitas karena mengganggu proses tubuh. Pada titik ini, sebagian besar penduduk manula mulai mempertimbangkan tujuan hidup dengan lebih hati-hati dan berusaha untuk lebih dekat dengan diri spiritual mereka (Harefa, 2020). Jumlah lansia yang bertambah akan memunculkan permasalahan bagi lansia, keluarga dan masyarakat. Meningkatnya rasio ketergantungan ansia adalah masalah yang muncul, di mana lansia mengalami proses penuaan, dari kesehatan yang baik menjadi lemah atau rentan karena sebagian besar cadangan fisiologis menurun dan kerentanan penyakit meningkat. Akibatnya, terjadi perubahan fisik, mental, dan psikososial. Perubahan ini berdampak pada seberapa mandiri lansia dalam aktivitas sehari-hari.

Organisasi Kesehatan dunia mengatakan bahwa 8% populasi lansia Asia Tenggara, atau sekitar 142 juta orang, dan populasi Indonesia sendiri pada tahun 2022 akan mencapai 80.000.000 orang (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Menurut informasi yang dikumpulkan dari pusat statistik Kabupaten Sukoharjo pada tahun 2022, populasi Kabupaten Sukoharjo meningkat sekitar 0,44% , dengan 911.603 orang tinggal di 12 kecamatan (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Pengaruh penuaan dapat menyebabkan masalah fisik, biologis, mental, dan sosial ekonomi. Dengan bertambahnya usia, Orang biasanya mengalami kemunduran, terutama dalam kemampuan fisik. Ini dapat menyebabkan masalah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, yang dapat menyebabkan ketergantungan pada bantuan orang lain (Fera et al., 2018). Bahkan sedikit tingkat kemandirian di usia tua dapat meningkatkan tanggung jawab keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Populasi lansia yang berkembang akan menghasilkan peningkatan tanggung jawab sosial, yang terkait dengan layanan kesehatan dan konsumsi makanan. Orang tua mungkin merasa lebih sendirian dan terasing ketika keluarga memandang mereka sebagai tanggungan, yang dapat memiliki efek negatif pada kesejahteraan mereka (Ariyanta & Muhlisin, 2017).

Keluarga sangat penting dalam membantu lansia dengan tugas sehari-hari karena mereka memberikan bantuan yang tak ternilai (Ariyanta & Muhlisin, 2017). Karena keterbatasan fisik dan kesehatan yang memburuk, keluarga harus membantu orang tua dengan perawatan sehari-hari mereka. Kemampuan untuk melakukan tugas dan aktivitas individu yang biasanya diselesaikan tanpa bantuan dari pihak lain digambarkan sebagai kapasitas individu lanjut usia untuk mandiri dalam melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari (ADL) (Gultom, 2021). Salah satu pendekatan untuk mengukur tingkat kemandirian orang tua adalah dengan melihat seberapa baik mereka dapat melakukan tugas sehari-hari termasuk merawat diri mereka sendiri, berpakaian bagus, menggunakan kamar kecil, bergerak bebas, mengatur kencing dan kotoran mereka, dan makan sendiri (Rohaedi et al., 2016).

Kesehatan keseluruhan orang tua yang tinggal bersama keluarga memainkan peran penting dalam kehidupan mereka, terutama jika mereka memiliki masalah kesehatan fisik atau mental. Mereka dapat menjaga rutinitas harian mereka seimbang dengan bantuan terbaik dari keluarga mereka. Berdasarkan penelitian terbaru oleh Hakim Rasyid An Nuuru (2022), penelitian ini menunjukkan bahwa kemandirian orang tua dalam melakukan tugas sehari-hari (ADL) dan dukungan keluarga berkorelasi positif. Selain itu, ada korelasi yang signifikan antara kemandirian orang tua dalam melakukan tugas sehari-hari dan tingkat bantuan yang mereka dapatkan dari keluarga mereka.

Banyak lansia Desa Makamhaji menderita berbagai masalah kesehatan, termasuk tekanan darah tinggi, anemia, kolesterol tinggi, diabetes mellitus, asam urat, gangguan penglihatan, dan penyakit lainnya. Wawancara singkat dengan sepuluh warga senior Desa Makamhaji, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, pada 6 Desember 2022, untuk studi pendahuluan menemukan bahwa enam puluh persen dari peserta mengatakan mendapatkan dukungan keluarga yang baik. Dari 6 lansia 5 orang lansia menjalankan aktivitas harian mandiri, sedangkan 1 lansia lainnya mengatakan bahwa dia masih membutuhkan bantuan orang lain untuk berjalan, berpakaian, dan pergi ke toilet; dari 4 lansia tersebut, empat puluh persen mendapat dukungan yang cukup. Dari 4 lansia tersebut, dua orang mampu melakukan aktivitas secara mandiri, dan 2 orang lain bergantung pada keluarganya karena kondisi fisik mereka mulai menurun dan kurangnya perhatian dan motivasi keluarga karena keluarga telah terlibat dalam aktivitas dan pekerjaan di luar rumah.

Sejumlah penelitian telah melihat hubungan antara keluarga dan kapasitas orang tua untuk melakukan tugas sehari-hari (Activity everyday Living, atau ADL). Tetapi penting untuk diingat bahwa setiap lokasi memiliki sifat-sifat tertentu yang terkait dengan variabel ini. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, yang berkonsentrasi pada posyandu lanjut usia, analisis pada penelitian ini ditambah kunjungan rumah. Akibatnya, para peneliti dapat menyelidiki secara mendalam berbagai masalah. Peneliti ingin melakukan studi berjudul "Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kemandirian Lansia dalam Memenuhi Kegiatan Kehidupan Sehari-hari (ADL) di Desa Makamhaji di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura" setelah mempertimbangkan konteks mendasar yang telah dibahas sebelumnya. Tujuan umum penelitian untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dan kemandirian lansia dalam pemenuhan kegiatan sehari-hari (ADL) di Desa Makamhaji di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura. Tujuan khusus dari studi ini untuk mengetahui karakteristik demografi lansia, profil dukungan keluarga, dan tingkat kemandirian lansia di Desa Makamhaji di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberi tahu keluarga tentang cara membantu lansia agar mereka dapat hidup mandiri.

## **METODE**

Jenis penelitian ini kuantitatif menggunakan desain penelitian analitik dengan pendekatan cross sectional . sampel yang terlibat adalah lansia yang berada di desa Makamhaji yang berjumlah 94 responden. Sampel tersebut dipilih dengan teknik purposive sampling yaitu Peneliti menetapkan kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian. yaitu lansia yang tinggal dengan keluarga, lansia yang siap menjadi responden, lansia yang berusia 60 tahun keatas dan responden yang berusia lebih dari 45 tahun. Peneliti juga mengambil responden usia 45-59 tahun karena di Desa Makamhaji terdapat beberapa responden pada usia tersebut sudah mengikuti posyandu lansia dan mengalami beberapa masalah dukungan keluarga serta kemandirian dalam pemenuhan activity daily living . Sedangkan kriteria eksklusi lansia yang tiba-tiba mengambil keputusan untuk tidak terlibat sebagai responden dan lansia yang tinggal sendirian dirumah.

Sebelum memulai penyelidikan, peneliti menjelaskan kepada peserta tujuan, manfaat, dan metodologi penelitian. Responden kemudian diberi surat pernyataan informed consent yang ditandatangani oleh peneliti. Selanjutnya, peneliti membantu peserta dalam mengisi kuesioner. Diantara 20 Agustus dan 25 Oktober 2023, data diambil di Desa Makamhaji, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo. Penelitian ini telah disetujui oleh Komisi Etik Kajian Kesehatan RSUD Dr. Moewardi Surakarta, yang ditunjukkan dengan sertifikat nomor 1.129/VI/HREC/2023. Kuesioner yang divalidasi dan dapat diandalkan dari penelitian Sitanggang (2015) sebelumnya, yang melibatkan 20 responden, digunakan untuk menguji

karakteristik dukungan keluarga. Nama, usia, jenis kelamin, tempat tinggal, masalah kesehatan, pekerjaan, dan pendidikan adalah semua informasi dasar yang diminta kepada responden dalam pertanyaan-pertanyaan ini. Kuesioner terdiri dari dua puluh pertanyaan yang terdiri dari empat komponen: dukungan emosional lima, dukungan informasi lima, dukungan instrumental lima, dan dukungan penilaian lima. Dengan berbagai opsi untuk menjawab “tidak pernah”, “kadang-kadang”, “sering”, “selalu”. Kuesioner ini memiliki desain positif dalam setiap pertanyaan. Setiap butir soal dianggap sah atau valid menurut temuan uji validitas, dengan nilai  $r$  yang dihitung (0,700-0,948) yang lebih besar dari nilai  $r$  tabel (0,444).

Tingkat kemandirian yang ditunjukkan oleh orang dewasa yang lebih tua dalam melakukan tugas sehari-hari diambil dari kuisiner studi Devi (2017). Kuesioner telah dinilai validitas dan reliabilitasnya menggunakan Indeks Barthel, yang terdiri dari lima belas pertanyaan dengan alternatif respons "terbantu" dan "mandiri". Kuis ini hanya mengajukan pertanyaan positif (Islamiati, 2017). Untuk menjelaskan sifat masing-masing variabel penelitian, menggunakan analisis univariat. Jenis data memengaruhi jenis analisis ini (Notoatmodjo, 2010). Untuk mendeskripsikan data demografi pasien, seperti usia dan jenis kelamin, distribusi frekuensi responden digunakan. Karena data dalam penelitian ini tidak normal, uji statistik Spearman digunakan untuk menganalisis bivariat. Hasilnya adalah  $p=0.001$ , dan nilai korelasi adalah ( $r=0.7$ ).

## HASIL

Usia dan jenis kelamin responden termasuk di antara demografi yang termasuk dalam temuan (Tabel 1). Menurut data, dari 94 responden, 39 responden Sebagian besar berusia 55-69 tahun yaitu sebanyak 39 responden (41.5%) dan responden dengan jumlah terendah berusia 45-54 tahun sebanyak 9 responden (9.6%). Jenis kelamin mayoritas berjenis kelamin Perempuan sejumlah 61 orang (64.9%) dan responden laki-laki sebanyak 33 responden (35.1%). Keluarga memiliki pekerjaan mayoritas wiraswasta sejumlah 45 orang (47.9%). Kondisi sosial lansia Sebagian besar bersosialisasi sejumlah 69 orang (73.4%).

Tabel 1  
Distribusi frekuensi karakteristik responden lansia (n = 94)

Variabel	f	%
Usia		
45-54 tahun	9	9.6
55-65 tahun	39	41.5
66-74 tahun	35	37.2
75-90 tahun	11	11.7
Jenis kelamin		
Laki-laki	33	35.1
Perempuan	61	64.9
Pendidikan		
SD	22	23.4
SMP	14	14.9
SMA	50	53.2
Kuliah	8	8.5
Pekerjaan		
PNS	22	23.4
Wiraswasta	45	47.9
Petani	10	10.6
Buruh	17	18.1

Tabel 2 menunjukkan bahwa, di antara 94 responden, dukungan keluarga menerima skor rata-rata 52,72, dengan skor terendah adalah 20 dan tertinggi adalah 75. Temuan ini menunjukkan bahwa ada kategori sedang untuk dukungan keluarga pada orang tua. Sebaliknya, variabel Aktivitas Kehidupan Sehari-hari (ADL) memiliki rata-rata 66,99, dengan nilai terendah 21 dan tertinggi 95. Ini menunjukkan bahwa orang tua umumnya memiliki ADL dependent sedang.

Tabel 2.  
Uji Korelasi (n=94)

Variabel	n	Min.	Maks.	Rata-rata
Dukungan keluarga	94	20	75	52.72
<i>Activity daily living</i>	94	21	95	66.99

Tabel 2 menunjukkan hasil uji normalitas data, dengan nilai  $p < 0.05$  untuk kedua variabel dukungan keluarga dan aktivitas sehari-hari. Hasil ini menunjukkan bahwa uji bivariat dilakukan dengan uji Spearman Rank..

Tabel 3.  
Uji Normalitas (n=94)

Variabel	Kolmogorov-smirnov	
	n	P
Dukungan Keluarga	94	0.001
<i>Activity daily living</i>	94	0.001

Tabel 3 emuan analisis uji korelasi Spearman, yang ditunjukkan pada Tabel 4, menunjukkan hubungan signifikanl antara variabel dukungan keluarga dengan aktivitas kehidupan sehari-hari (ADL). Dengan nilai signifikansi (sig. (2-tailed)) dari  $p = 0,001$ , yang berada di bawah kriteria signifikansi  $p < 0,05$ , data ini menunjukkan bahwa hubungannya positif.

Tabel 4.  
Korelasi Variabel Dukungan Keluarga dengan *Activity daily living* (n=94)

		<i>Activity Daily Living</i>	Dukungan Keluarga
<i>Activity Daily Living</i>	Correlation Coefficient	1.000	.772**
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	94	94
Dukungan Keluarga	Correlation Coefficient	.772**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	94	94

## PEMBAHASAN

Menurut karakteristik responden, mayoritas responden berusia antara usia 55-65 tahun , Secara teoritis, penurunan fungsi tubuh fisik dan mental disebabkan oleh bertambahnya usia, yang berdampak pada kemampuan lansia untuk melakukan aktivitas sehari-hari (ADL) (Carolina et al. 2019). Selain itu, mayoritas respnden adalah perempuan. Hal ini sesuai dengan kondisi yang ditemukan oleh peneliti di lapangan dimana Perempuan lebih sering melakukan aktivitas dibandingkan dengan laki-laki karena pengalaman mereka sebagai ibu rumah tangga yang mengurus kebutuhan rumah tangga setiap hari. Akibatnya, perempuan lebih mandiri dibandingkan dengan laki-laki. (Purwanto & siti khosiah, 2018) Sesuai dengan teori bahwa tingkat pendidikan akan mempengaruhi perilaku, sebagian besar responden memiliki pendidikan menengah atas. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi sebanding dengan pengetahuan yang didapat. menurut penelitian sebelumnya, ada hubungan antara pengetahuan orang tua tentang kegiatan posyandu dan tingkat pendidikan, yang berdampak pada pemahaman mereka tentang kegiatan posyandu. Tingkat pendidikan juga berdampak pada seberapa aktif orang tua dalam posyandu (Purnanto, 2017).

Pada penelitian ini juga didapatkan bahwa nilai rata-rata dukungan keluarga responden memiliki dukungan sedang. Dalam penelitian ini diketahui bahwa keluarga memberikan perhatian terhadap kondisi lansia, keluarga menyediakan makanan atau minuman sesuai dengan penyakit yang diderita oleh lansia. Keluarga mengingatkan untuk tidak makan yang berlebihan terhadap makanan yang memperburuk kesehatan. Keluarga juga menerima segala keterbatasan lansia tanpa menganggap hal tersebut sebagai beban. (Amelia et al., 2014) Berdasarkan uji korelasi non parametrik Spearman didapatkan dukungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap kemandirian lansia dalam pemenuhan activity daily living dengan kekuatan korelasi sedang dan berarah positif, yaitu kemampuan lansia untuk memenuhi activity daily living meningkat dengan dukungan keluarga yang lebih besar. Hasil penelitian ini didukung oleh banyak penelitian serupa, seperti penelitian Aholidi (2019) di posyandu lansia Belakang Balok Bukittinggi dengan hasil  $p=0.012$ , artinya terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari (Fidora et al., 2019).

Studi lain oleh Nurulistyawan (2018) meneliti hubungan antara usia, jenis kelamin, pendidikan, dan aktivitas sehari-hari (ADL) pada orang tua di Puskesmas Gribig Kabupaten Kudus. Hasilnya menunjukkan bahwa ada hubungan antara usia dan tingkat kemandirian orang tua ( $p=0.001$ ), tetapi tidak ada hubungan negatif antara pekerjaan dan tingkat kemandirian orang tua ( $p=0.013$ ). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Islamiati (2017) berjudul Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kemandirian Lansia dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-hari di Desa Ngiliran Wilayah Kerja Puskesmas Panekan Kabupaten Magetan menemukan bahwa nilai  $p=0.000$  karena  $p(0.000) < \alpha = 0.05$ ., dan terdapat korelasi yang sangat kuat antara dukungan keluarga dan kemandirian lansia dalam pemenuhan aktivitas sehari-hari. Nilai  $r = 0,998$ . Hasil penelitian ini masih terdapat batasan yaitu peneliti hanya meneliti 1 variabel yang berkaitan dengan kemandirian lansia, serta peneliti tidak menganalisis semua faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga dan kemandirian lansia.

## **SIMPULAN**

Kesimpulannya dukungan keluarga mempunyai korelasi secara signifikan terhadap variabel kemandirian pada lansia dalam pemenuhan activity daily living di Desa Makamhaji wilayah kerja Puskesmas Kaetasura dengan korelasi positif yaitu semakin baik dukungan keluarga yang diberikan, maka semakin mandiri lansia dalam melakukan activity daily living. Saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel yang berhubungan dengan kemandirian lansia, serta menambah analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan dukungan keluarga dan kemandirian lansia.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adliyani Z. 2015, Pengaruh Perilaku Individu terhadap Hidup Sehat, Majority Volume 4 Nomor 7, Juni 2015.
- Amelia M., Nurchayati S., Elita V. 2014, Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keluarga untuk Memberikan Dukungan kepada Klien Diabetes Melitus Dalam Menjalani Diet, JOM PSIK Vol. 1 No. 2 Oktober 2014.
- Ariyanta, F., & Muhlisin, A. (2017). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Terhadap Kemandirian Diri Pada Penderita Kusta di Desa Bengklean Kabupaten Blora, 10(1), 20–27. <https://doi.org/10.23917/bik.v10i1.10233>
- Carolina, Putria, Yelstria Ulina Tarigan, Bella Novita, Desi Indrini, Enteng Pandi Yangan, Marsiane Afiana, Dosen Program, et al. 2019 “Posyandu Eka Harapan Kelurahan Pahandut Palangka Raya” 4 (2).

- Fidora, I., & Purba, W. S. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-Hari 1 Alholidi, 2 Irma Fidora, 3 Wulan Sari Purba. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 1(2), 85–91.
- Fera, D., Husna, A. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari-hari Di Desa Alue Tho Kecamatan Seunangan Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat*. 5(9).
- Friedman, M. M., Bowden, V.R., san Jones, E. G. (2014). *Makalah Ajar Keperawa Keluarga (Rise Tori Dan Praknik) (Edin 5)*, Jakarta: ECC
- Gultom, R. (2021). Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kemandirian Lansia Pasca Stroke Di Poliklinik Neurobiologi. *Jurnal Online Keperawatan Indonesia* . 4(1)
- Harefa, E. S. (2020). Literature Review: Reatinship Of Family Support And Independence Of Lands In Fulfilling Daily Activities.
- Husain, Salindra. 2013. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Lansia Dalam Pemenuhan Aktivitas Sehari – hari Di Desa Tualango Kecamatan Tilango Kabupaten Gorontalo. Skripsi, Universitas Negeri Gorontalo. Diakses tanggal 12 Januari 2017
- Ikhsan, I., Wirahmi, N., & Slamet, S. (2020). Hubungan Aktifitas Fisik Dengan Risiko Jatuh Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu. *Journal of Nursing and Public Health*, 8(1), 48–53. <https://doi.org/10.37676/jnph.v8i1.1006>
- Islamiati, D. N. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan kemandirian Lansia Dalam pemenuhan aktivitas Sehari-Hari Di Desa Ngiliran wilayah Kerja Puskesmas Panekankabupaten Magetanoleh : Devi Nur Islamiatinim :201302014prodi Keperawatan Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun 2017.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Laporan Nasional Riskesdas 2018. Jakarta.
- Mujahidullah, Khalid. 2012. Keperawatan Gerontik. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Mujiadi, & Rachmah, siti. (2022). BUKU AJAR KEPERAWATAN GERONTIK.
- Nugroho (2008). Keperawatan Gerontik. Jakarta; Buku Kedokteran EGC WHO, (2013). Ageing and Life Course. World Health Organization.
- Nurhayati, S., Hidayatus Safitri, H., & Apriliyanti Universitas Karya Husada Semarang, R. (2021). Dukungan Keluarga Terhadap Lansia Pada Era Pandemi Covid 19 Family.
- Nursalam. (2013). Keperawatan Gerontik & Geriatrik (3rd ed.). Jakarta : EGC.
- Notoatmodjo, 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- Padila, 2013. Buku Ajar Keperawatan Gerontik. Yogyakarta: Nuha Medika
- Purwanto, N., & siti khosiah. (2018). Hubungan Antara Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan Dan Pekerjaan Dengan Activity Daily Living (Adl) Pada Lansia Di Puskesmas Gribig Kabupaten Kudus. Adl.

- Rahmadiliyani, N., Muhlisin, A., Rahmadiliyani Krangkungan Pandes Wedi Klaten No Telp, N., & Muhlisin Dosen Keperawatan FIK UMS Jln Yani Tromol Post, A. A. (2008). Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Penyakit Dan Komplikasi Pada Penderita Diabetes Melitus Dengan Tindakan Mengontrol Kadar Gula Darah Di Wilayah Kerja Puskesmas I Gatak Sukoharjo.
- Reni Octaviani. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Lanjut Usia Pasca Stroke Di Wilayah Kerja Puskesmas Gajahen Surakarta.
- Rohaedi, S., Putri, S. T., & Karimah, A. D. 2016. Tingkat Kemandirian Lansia Dalam Activities Daily. Pendidikan Keperawatan Indonesia, 2(1), 17
- World Health Organization. (2020). WHO reveals leading causes of death and disability worldwide: 2000-2019.